

MEMPELAJARI JALUR DISTRIBUSI DAN PENANGANAN PASCAPANEN STRAWBERRY DARI KECAMATAN BATURITI KE KOTA DENPASAR

I Gusti Made Dwi Sapta Nugraha¹, A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha², L.P. Wrasati²

¹Mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unud

²Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unud

E-mail: diphapitbull@yahoo.com¹

E-mail koresponden: agung_suryawan@unud.ac.id²

ABSTRACT

The aims of this study were 1) to find out the distribution strawberry that produce in Baturiti to Denpasar, 2) to find out post-harvest handling in each distribution line 3) to determine the marketing and profit margins of each distribution from Baturiti to Denpasar. This study was using survey method with 20 responden of strawberry farmer. The results of this study showed that there were 3 distribution line of strawberry from Baturiti to Denpasar and all lines had experienced in sorting and grading on the collectors and traders. The highest marketing margin was Rp 24,000 / kg margin was Rp 11,300 /kg which were found in line 2 (Farmer-Collectors-Retailer-Consumer). Meanwhile the lowest marketing margin was Rp 17,000 /kg and the lowest profits margin was Rp 3,814 /kg which were found in line 3 (Collectors-Farmer-Consumer Wholesalers Catering).

Keywords: strawberry, distribution, post-harvest handling, marketing and profit margin

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah potensial dalam pengembangan produksi terutama produk hortikultura. Salah satu produk hortikultura di Bali yang menjadi unggulan adalah strawberry. Strawberry merupakan tanaman buah yang berasal dari daerah sub tropis dengan temperatur untuk pertumbuhan yaitu minimum 15⁰ – 18⁰C dan maksimum 24⁰C. Kelembaban optimum bagi tanaman strawberry antara 80 – 90%. (Anon, 2013). Salah satu tempat tersebut adalah Kecamatan Baturiti, perbatasan antara Kabupaten Tabanan dan Buleleng. Di Kecamatan Baturiti, strawberry dapat tumbuh dengan baik dengan cara perawatan dan pemeliharaan yang baik.

Kabupaten Tabanan adalah penghasil terbesar hortikultura diantara semua kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Desa Candi Kuning dan Desa Batunya merupakan dua desa dengan produksi strawberry tertinggi di Kabupaten Tabanan. Daerah ini cocok sebagai daerah budidaya strawberry karena sesuai dengan tempat tumbuh strawberry tersebut (Anon, 2013a). Menurut data statistik (Anon, 2013a), luas tegal/kebun di Kecamatan Baturiti 3.861 ha dengan jumlah rumah tangga pertanian hortikultura sebanyak 5.848. Kecamatan Baturiti memiliki sekurang - kurangnya terdapat 17 subak Abian, dimana 3 subak yang menanam strawberry yaitu Subak Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari dan Merta Buana (Anon, 2013b). Petani yang terlibat dalam produksi strawberry berjumlah 20 orang dengan luas areal tanam 105 are.

Konsumen strawberry tersebar di seluruh Bali. Kota Denpasar sebagai pusat perdagangan memiliki jumlah penduduk tertinggi. Penduduk Kota Denpasar sesuai dengan hasil sensus pada tahun 2013 berjumlah 833.900 jiwa (Anon, 2013c). Hal ini memberikan peluang sebagai pasar potensi yang besar terhadap pemasaran Strawberry.

Strawberry dari Kecamatan Baturiti dalam pemasarannya mengalami beberapa jalur distribusi, beberapa tingkatan distribusi strawberry mulai dari petani sampai ke konsumen. Secara umum tingkatan distribusi yang dilalui meliputi petani, pengepul, pedagang besar, pengecer, pasar tradisional, dan pasar swalayan. Pada umumnya harga, tingkatan distribusi, margin pemasaran dan keuntungan strawberry dipasaran tergantung pada jalur distribusi yang dilalui dari petani sebagai produsen sampai konsumen. Permasalahan yang terjadi belum diketahui jalur distribusi margin pemasaran dan keuntungan strawberry dari Kecamatan Baturiti ke Kota Denpasar.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang jalur distribusi strawberry dari petani di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan ke konsumen di Kota Denpasar. Selain itu perlu juga diteliti tentang margin pemasaran dan keuntungan pada setiap jalur distribusi strawberry tersebut. Kecamatan Baturiti dipilih sebagai lokasi penelitian karena. Kecamatan Baturiti merupakan sentral produksi strawberry di daerah Bali. Kota Denpasar dipilih dengan alasan kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan kota – kota lain di Bali. Kota Denpasar merupakan konsumen yang cukup potensial bagi produk strawberry.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 subak yaitu Subak Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. pada bulan Agustus 2015 hingga September 2015.

Pelaksanaan Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah 17 subak di Kecamatan Baturiti kemudian dipilih 3 Subak yang menanam strawberry sepanjang tahun yaitu Subak Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Populasi petani strawberry di 3 subak tersebut adalah 40 orang. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), syarat minimal pengambilan sampel survey yaitu diperlukan data minimal 30%, tetapi pertimbangan keterandalan yang ingin dicapai maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 50% dari seluruh petani strawberry, yaitu berjumlah 20 orang. Kemudian dilanjutkan dengan metode *purposive sampling* dengan distributor dengan pertimbangan jumlah luas lahan, penanaman secara kontinyu minimal dengan jangka waktu 1 tahun.. Sampel dalam penelitian strawberry ini sebanyak menjadi 20 orang yang di sebar ke 3 subak yaitu Subak Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden 20 orang. Kuisioner dibacakan oleh peneliti, sehingga responden mengerti maksud pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan kemudian jawaban dicatat oleh peneliti dalam kuisioner tersebut. Data – data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menjabarkan dan kuantitatif dengan cara menghitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani dan Pertanian Strawberry di Kecamatan Baturiti

Pada penelitian ini jumlah responden petani strawberry adalah 20 orang. Petani responden merupakan anggota kelompok tani Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti. Karakteristik petani yang meliputi: Luas lahan, usia, dan tingkat pendidikan. Dapat dilihat pada Tabel 1,2 dan 3.

Tabel.1. Karakteristik petani berdasarkan luas lahan pada kelompok Tani Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti.

Luas Lahan (m ²)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
≤ 250 -500	17	85
500-600	1	5
700-1000	2	10
Jumlah	20	100

Tabel.2. Karakteristik petani berdasarkan usia pada kelompok Tani Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 30	2	10
30- 50	14	70
> 50	4	20
Jumlah	20	100

Tabel.3. Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan pada kelompok Tani Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari, dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti

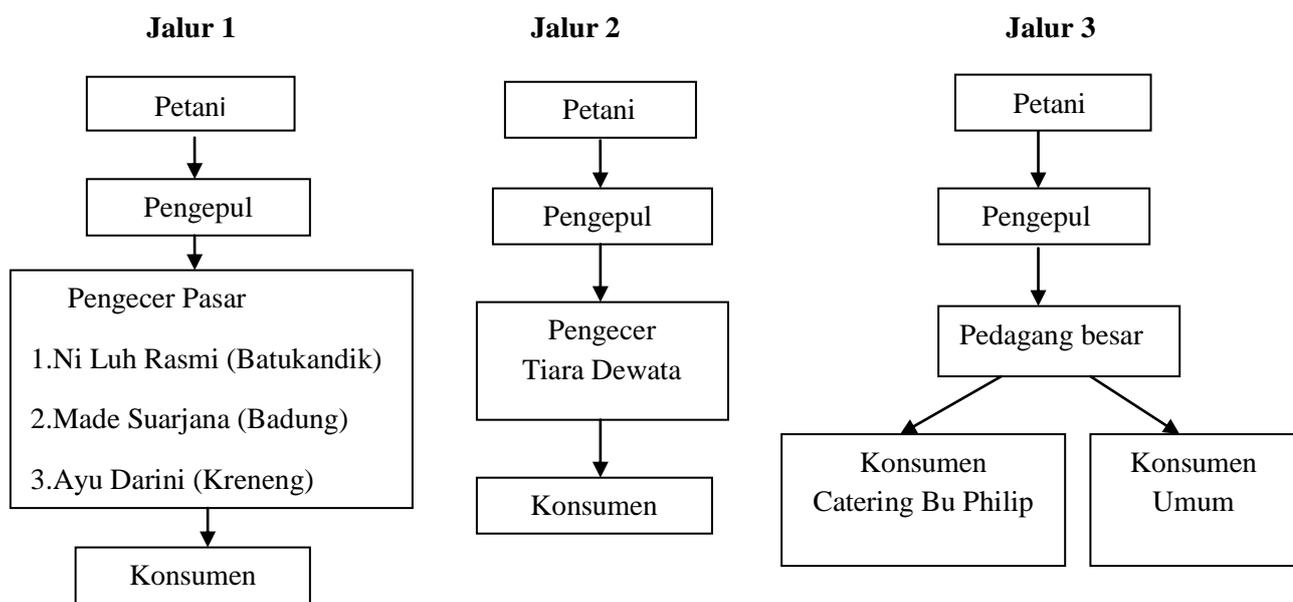
Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD / Tidak Sekolah	1	5
SMP	2	10
SMA	16	80
S1	1	5
Jumlah	20	100

Tanaman strawberry di Kecamatan Baturiti dapat ditemukan pada wilayah bagian utara Baturiti. Pada wilayah tersebut cocok digunakan untuk lahan pertanian strawberry. Ketinggiannya

mulai dari 500-1000 meter dari permukaan air laut (Anon,2013). Pertanian strawberry dilakukan mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit, penanganan selama pertumbuhan strawberry hingga berusia 120 hari sampai siap untuk dipanen. Pengalaman petani dalam bercocok tanam strawberry yang berkisar antara 5-15 tahun, dari 20 petani 12 petani mengerjakan lahan sendiri dan pengerjaannya di bantu oleh tenaga kerja (buruh) serta keluarganya dan 8 petani mengerjakan lahan milik orang lain secara kontrak yang pengerjaannya juga dibantu oleh tenaga kerja buruh serta keluarganya. Luas lahan yang digunakan untuk penanaman strawberry adalah 105 are. Luas lahan yang digunakan sebagai lahan untuk menanam strawberry kisaran 5-7 are. Pemanenan strawberry dilakukan mulai pagi hari sampai siang hari yang dilakukan setiap 2-3 hari. Hasil produksi rata-rata seluruh petani dalam satu kali pemanenan adalah 50 kg. Petani di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dalam setahunnya data melakukan penanaman berkisar 2-4 periode. Satu periode penanaman berlangsung selama 3-4 bulan bergantung dari kondisi cuaca , hama, penanganan, bibit strawberry yang ditanam. Selama penanaman strawberry, petani melakukan berbagai cara untuk meningkatkan produksinya agar strawberry yang dipanen produksinya maksimal. Pada umumnya petani melakukan pemanenan kemudian langsung dijual. Penjualan yang dilakukan petani yaitu menjual langsung kepada pengepul di wilayah tempat tinggalnya. Harga yang diterima petani mulai dari Rp.12.000/kg. Rata-rata harga yang diterima responden petan Rp. 12.000. Keuntungan Rata-rata 1 periode penanaman yang diterima dari 20 petani berdasarkan hasil survei Rp.1,390,026.90/are.

Jalur Distribusi, Penanganan Pasca Panen dan Margin Pemasaran dan Keuntungan

Berdasarkan hasil survei jalur distribusi strawberry dari kelompok Tani Kanti Wesesa, Taman Amerta Sari,dan Merta Buana di Kecamatan Baturiti tersebar melalui 3 jalur distribusi. Ketiga jalur distribusi dari petani sampai konsumen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jalur distribusi strawberry dari petani sampai konsumen.

Jalur 1 : Petani - Pengepul – Pengecer Pasar Tradisional - Konsumen.

Pada jalur ini petani melakukan pemetikan terlebih dahulu kemudian buah strawberry dimasukan kedalam keranjang buah kemudian petani memindahkan strawberry yang telah dipanen tersebut ke tempat transit untuk dilakukan penimbangan sebelum diambil pengepul. kemudian pengepul langsung mendatangi petani untuk membeli strawberry yang dipanen petani lalu ditimbang dan diangkut dengan keranjang buah lalu dikirim kerumah pengepul dengan menggunakan mobil pick up, biasanya dalam sekali pengangkutan pengepul dapat mengangkut 30-40 keranjang buah strawberry. Setelah tiba di rumah pengepul buah strawberry di sortir. Pelaku penanganan sortasi dan grading adalah pengepul dan 2 pekerja .Sortasi ada jalur ini dilakukan dengan proses pemilihan strawberry yang dilakukan berdasarkan hasil panen yang baik serta hasil panen yang cacat dan grading dilakukan dengan pengelompokan strawberry berdasarkan bentuknya. Setelah melakukan sortasi dan grading buah strawberry dikemas menggunakan plastik mika lalu ditimbang dan disimpan sementara di lemari pendingin sekitar 1 -2 jam kemudian dikirim dengan menggunakan mobil pick up ke rumah pengecer pasar yang berjualan di pasar Batukandik, pasar Badung, dan pasar Kreneng. Setelah tiba di rumah pengecer pasar, pengecer pasar melakukan penimbangan terlebih dahulu kemudian di simpan di lemari pendingin. Pengepul,petani, dan pengecer pasar pada jalur ini melakukan penanganan. Jalur ini menunjukkan bahwa pengepul sebagai pemegang peranan penting untuk memastikan para pengecer pasar tradisional mendapatkan pasokan strawberry karena pengecer pasar tradisional yang berjualan dipasar tradisional Kota Denpasar pulang pada sore hari. Sesuai dengan pendapat Widiastuti dan Harisudin (2013) setiap lembaga pemasaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pemasaran.

Margin pemasaran dan margin keuntungan dari petani di Kecamatan Baturiti sampai ke konsumen di Kota Denpasar jalur I disajikan pada Tabel 4.. Margin pemasaran dan keuntungan dari petani ke konsumen pada jalur I (petani - pengepul - pengecer pasar tradisional - konsumen) adalah (tingkat pengepul) Rp.10.000./kg dan Rp.5.875/kg, (tingkat pengecer pasar Batukandik) Rp.8.000/kg dan Rp.5.867/kg, (tingkat pengecer pasar Badung) Rp.10.000/kg dan Rp.1200/kg dan (tingkat pengecer pasar Kreneng) Rp.9.000/kg dan Rp.1.125/kg.

Tabel 4. Margin Pemasaran dan Keuntungan Strawberry pada Jalur I.

No	Unsur Biaya	Biaya (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1	Tingkat Petani			
	Harga Jual		12000	
2	Tingkat Pengepul			
	a. harga beli (A)	12000		
	b. biaya transportasi	3750		
	c. biaya pengemasan	375		
	Total Biaya (B)	4125		
	Harga Jual (C)		22000	
	Margin Pemasaran (D) = (C-A)			10000
	Margin Keuntungan (E) = (D-B)			5875
3	Tingkat Pengecer pasar Batukandik			
	a. harga beli (F)	22000		
	b. biaya transportasi	1666,6		
	c. biaya pungutan	466,6		
	Total Biaya (G)	2133		
	Harga Jual (H)		30000	
	Margin Pemasaran (I) = (H-F)			8000
	Margin Keuntungan (J) = (I-G)			5867
4	Tingkat Pengecer Pasar Badung			
	a. harga beli (K)	22000		
	b. biaya transportasi	8000		
	c. biaya pungutan	800		
	Total Biaya (L)	8800		
	Harga Jual (M)		32000	
	Margin Pemasaran (N) = (M-K)			10000
	Margin Keuntungan (O) = (N-L)			1200
4	Tingkat Pengecer Pasar Kreneng			
	a. harga beli (P)	22000		
	b. biaya transportasi	7500		
	c. biaya pungutan	375		
	Total Biaya (Q)	7875		
	Harga Jual (R)		31000	
	Margin Pemasaran (S) = (R-P)			9000
	Margin Keuntungan (T) = (S-Q)			1125

Sumber: Analisis Data Kuantitatif (Primer)

Jalur 2 : Petani – Pengepul – Pengecer Swalayan – Konsumen

Pada jalur ini pada saat pemanenan petani melakukan pemetikan terlebih dahulu dengan menggunakan keranjang buah, kemudian petani memindahkan strawberry yang telah dipanen tersebut ke tempat transit untuk dilakukan penimbangan sebelum diambil pengepul. kemudian pengepul langsung mendatangi petani untuk membeli strawberry yang dipanen petani lalu ditimbang dan diangkut dengan keranjang buah lalu dikirim kerumah pengepul dengan menggunakan mobil pick up, biasanya dalam sekali pengangkutan pengepul jalur ini dapat mengangkut 5-10 keranjang buah strawberry dalam sekali angkut. Setelah tiba dirumah pengepul buah strawberry di sortir. Pelaku penanganan sortasi dan grading adalah pengepul dan 3 pekerja. Sortasi ada jalur ini dilakukan dengan proses pemilihan strawberry yang dilakukan berdasarkan hasil panen yang baik serta hasil panen yang cacat dan grading dilakukan dengan pengelompokan strawberry berdasarkan bentuknya. Setelah melakukan sortasi dan grading buah strawberry dikemas ke dalam container box lalu ditimbang. Pengepul langsung mengirim pasokan strawberry nya ke pengecer swalayan di Kota Denpasar dengan menggunakan mobil box. Pengecer swalayan yang memasarkan langsung ke konsumen juga melakukan sortasi, grading, pengemasan, penimbangan, dan penyimpanan walaupun sortasi sudah dilakukan oleh pengepul yang langsung memperoleh pasokan strawberry dari petani. Pengecer pada jalur ini sesuai dengan pendapat Rum (2011) yang menyatakan pengecer merupakan rantai pemasaran terakhir yang berhadapan langsung dengan konsumen.

Margin pemasaran dan margin keuntungan dari petani di Kecamatan Baturiti sampai ke konsumen di Kota Denpasar jalur I disajikan pada Tabel 5. Pada Tabel 5 jalur distribusi jalur II Petani-Pengepul-pengecer swalayan-konsumen. Margin pemasaran dan keuntungan dari petani ke konsumen Jalur 2 (petani – pengepul - pengecer swalayan - konsumen) adalah (tingkat pengepul) Rp.13.000/kg dan Rp.5.400/kg dan (tingkat pengecer swalayan) Rp.11.000/kg dan Rp.5900/kg.

Tabel 5. Margin Pemasaran dan Keuntungan Strawberry pada Jalur 2.

No	Unsur Biaya	Biaya (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1	Tingkat Petani Harga Jual		12000	
2	Tingkat Pengepul a.harga beli (A) b.biaya transportasi c.biaya pengemasan d. biaya pungutan Total Biaya (B) Harga Jual (C) Margin Pemasaran (D)= (C-A) Margin Keuntungan (E)=(D-B)	12000 6500 1000 100 7600	25000	13000 5400
3	Tingkat Pengecer Swalayan Harga Beli (F) a. biaya pengemasan b. biaya penyimpanan c. biaya pungutan Total biaya (G) Harga jual (H) Margin Pemasaran (I) =(H-F) Margin Keuntungan (J)= (I-G)	25000 2240 2500 360 5100	36000	11000 5900

Sumber: Analisis Data Kuantitatif (Primer)

Jalur 3 : Petani – Pengepul–Pedagang Besar – Konsumen Catering Bu Philip dan Konsumen Umum

Pada jalur ini pada saat pemanenan petani melakukan pemetikan terlebih dahulu dengan menggunakan keranjang buah, kemudian petani memindahkan strawberry yang telah dipanen tersebut ke tempat transit untuk dilakukan penimbangan sebelum dijual ke pengepul. kemudian pengepul langsung mendatangi petani untuk membeli strawberry yang dipanen petani lalu ditimbang dan diangkut dengan keranjang buah lalu dikirim kerumah pengepul dengan menggunakan mobil pick up, biasanya dalam sekali pengangkutan pengepul pada jalur ini dapat mengangkut 5-10 keranjang buah strawberry. Setelah tiba di rumah pengepul buah strawberry disortir. Pelaku penanganan sortasi dan grading adalah pengepul dan 2 pekerja .Sortasi ada jalur ini dilakukan dengan proses pemilihan strawberry yang dilakukan berdasarkan hasil panen yang baik serta hasil panen yang cacat dan grading dilakukan dengan pengelompokan strawberry berdasarkan bentuknya. Setelah melakukan sortasi dan grading buah strawberry dimasukan ke keranjang plastik kemudian ditimbang dan pengepul langsung mengirim pasokan strawberry nya ke pedagangbesar di Kota Denpasar dengan menggunakan mobil pick up. Pedagang besar pada jalur ini melakukan penimbangan buah strawberry, lalu dipindahkan dari keranjang buah pengepul ke wadah penjualan milik pedagang besar dan juga ada yang dikemas perkilo dengan plastik sebelumdijual ke

konsumen. Konsumen catering dan konsumen umum yang memasarkan langsung ke konsumen di Kota Denpasar tidak lagi melakukan sortasi dan grading karena sudah dilakukan oleh pedagang besar yang langsung memperoleh pasokan strawberry dari pengepul.

Margin pemasaran dan margin keuntungan dari petani di Kecamatan Baturiti sampai ke konsumen di Kota Denpasar jalur III disajikan pada Tabel 6. Pada Tabel 6 jalur distribusi Jalur 3 (petani–pengepul–pedagang besar–konsumen) adalah (tingkat pengepul) Rp.8.000/kg dan Rp.2.167/kg dan (tingkat pedagang besar) sebesar Rp.9.000/kg dan Rp.2.150/kg.

Tabel 6. Margin Pemasaran dan Keuntungan Strawberry pada Jalur 3.

No	Unsur Biaya	Biaya (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margin (Rp/Kg)
1	Tingkat Petani			
	Harga Jual		12000	
2	Tingkat Pengepul			
	a.harga Beli (A)	12000		
	b.biaya transportasi	2500		
	c.biaya pengemasan	3333		
	Total Biaya (B)	5833		
	Harga Jual (C)		20000	
	Margin Pemasaran (D) (C-A)			8000
	Margin Keuntungan (E) (D-B)			2167
3	Tingkat Pedagang Besar			
	a.harga Beli (F)	20000		
	b.biaya transportasi	6250		
	c.biaya pengemasan	200		
	c.biaya pungutan	400		
	Total Biaya (G)	6850		
	Harga Jual (H)		29000	
	Margin Pemasaran (I) (H-F)			9000
	Margin Keuntungan (J) (I-G)			2150

Sumber: Analisis Data Kuantitatif (Primer)

Tabel 7. Harga beli, Harga jual, Biaya pemasaran dan Margin pemasaran serta keuntungannya strawberry dari 3 jalur distribusi dari Baturiti sampai Denpasar

No.	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Margin Pemasaran (Rp)	Margin Pemasaran %	Biaya Pemasaran (Rp)	Margin Keuntungan (Rp)	Margin Keuntungan %	Farm Gate Price
1	12.000	32.000	20.000	166,6	12.925	7.075	58,9	37%
2	12.000	36.000	24.000	200,0	12.700	11.300	94,2	34%
3	12.000	29.000	17.000	141,6	13.186	3.814	31,8	41%

Sumber: Analisis Data Kuantitatif (Primer)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh total margin pemasaran dan keuntungan tertinggi strawberry terdapat pada Jalur II (petani – pengepul - pengecer swalayan - konsumen) yaitu Rp 24.000/kg dan Rp 11.300/kg. Sedangkan margin pemasaran dan margin keuntungan terendah terdapat pada jalur III (petani – pengepul -pedagang besar - konsumen catering) yaitu Rp 17.000/kg dan Rp 3.814/kg.

Hal tersebut Menunjukkan bahwa efisiensi kegiatan distribusi komoditas pertanian juga dipengaruhi oleh panjang pendeknya mata rantai distribusi (Widiastuti dan Harisudin,2013) . Besar keuntungan setiap pelaku tergantung pada struktur pasar disetiap tingkatan, posisi tawar, dan efisiensi usaha masing-masing pelaku. Farm Gate Price tertinggi terdapat pada jalur III (petani -pengepul - pedagang besar - konsumen catering) yaitu 41% yang menunjukkan persentase harga yang diterima petani dari harga jual untuk konsumen. Sedangkan Fram Gate Price terendah terdapat pada jalur II (petani – pengepul- pengecer swalayan- konsumen) yaitu 34% yang menunjukkan persentase harga yang diterima petani dari harga jual untuk konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Jalur distribusi strawberry yang dihasilkan dari Kecamatan Baturiti sampai ke Kota Denpasar terdapat 3 jalur yaitu: (1) Petani – Pengepul - Pengecer pasar tradisional - Konsumen, (2) Petani - Pengepul - Pengecer Swalayan - Konsumen, dan (3) Petani - Pengepul - Pedagang Besar – Konsumen.
- 2) a) Penanganan pasca panen pada jalur 1 :
 - a) Pada tingkat petani : Pemetikan, Pengemasan, Pemindahan, dan Penimbangan.
 - b) Pada tingkat pengepul : Sortasi, Grading, Pengemasan, Penyimpanan, Penimbangan, Transport.
 - c) Pada tingkat pengecer pasar : Penimbangan dan penyimpanan.b) Penanganan pasca panen pada jalur 2 :
 - a) Pada tingkat Petani : Pemetikan, Pengemasan, Pemindahan, dan Penimbangan.
 - b) Pada tingkat pengepul : Sortasi, Grading, Pengemasan, Penyimpanan, Penimbangan, Transport.
 - c) Pada tingkat pengecer swalayan : Sortasi, Grading, Penimbangan, dan penyimpanan.c) Penanganan pasca panen pada jalur 3 :
 - a) Pada tingkat Petani : Pemetikan, Pengemasan, Pemindahan, dan Penimbangan.
 - b) Pada tingkat pengepul : Sortasi, Grading, Pengemasan, Penyimpanan, Penimbangan, Transport.
 - c) Pada tingkat pedagang : Penimbangan, dan Pengemasan.
- 3) Margin pemasaran dan margin keuntungan dan tertinggi dari seluruh jalur yang ada terdapat pada jalur II (Petani-Pengepul-Pengecer swalayan-Konsumen) yaitu Rp 24.000/kg dan Rp 11.300/kg. Sedangkan margin pemasaran dan margin keuntungan terendah terdapat pada jalur III (Petani-Pengepul-Pedagang Besar-Konsumen Catering) yaitu Rp 17.000/kg dan Rp 3.814/kg.

Saran

- 1) Disarankan bagi pengusaha yang melakukan bisnis agribisnis khususnya strawberry dapat menggunakan jalur distribusi yang menghasilkan margin pemasaran dan keuntungan yang terbesar.
- 2) Diharapkan pada pemerintah/ pihak yang berwenang agar dibentuk suatu kelompok usaha tani yang berperan sebagai pengepul sehingga keuntungan yang diperoleh petani meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2013. Teknologi Budi Daya Tanaman Pangan. http://www.iptek.net.id/ind/teknologi_pangan/index.php?id=203. Diakses tanggal 28 maret 2013.
- Anonimus, 2013^a. Laporan Statistik Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura 2013. Tabanan: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kabupaten Tabanan
- Anonimus, 2013^b. UPTD Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan
- Anonimus, 2013^c. Laporan Statistik Provinsi Bali 2013. Provinsi Bali: Dinas Statistik Provinsi Bali, Provinsi Bali
- Anonimus, 2013^d. Budidaya Kubis Bunga. http://www.budidaya_furniture.blogspot.com. Diakses pada tanggal 28 maret 2013.
- Rum, M. 2011. Analisis margin Pemasaran dan Sensitifitas Cabai besar di Kabupaten Malang. Jurnal Embryo Vol. 8, No. 2, Desember 2011.
- Singarimbun dan Effendi, 1989. Metode penelitian Survei. LP3ES, Jakarta
- Widiastuti, N dan M, Harisudin. 2013. Saluran dan Margin Pemasaran Jagung Di Kabupaten Grobogan. Jurnal Sepa Vol. 9, No 2, Februari 2013:231-240